

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbiter yang digunakan oleh masyarakat bahasa sebagai alat komunikasi yang berupa simbol, bunyi, lambang yang menghasilkan makna tertentu dari alat ucap manusia. Masyarakat bahasa menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyatakan diri, alat berkomunikasi, mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, serta sebagai alat kontrol sosial. Bahasa merupakan bidang ilmu yang mempunyai cakupan yang sangat luas. Cakupan ilmu bahasa diantaranya adalah fonologi (bunyi), morfologi (pembentukan kata), sintaksis (kalimat), dan semantik (makna).

Chaer (2014: 51) Bahasa itu unik artinya mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh lain. Bahasa sebagai salah satu dari unsur kebudayaan tetapi juga sebagai alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial sebagai manusia. Sebagai masyarakat Indonesia yang sangat menghargai kekayaan budaya menjunjung tinggi martabat bangsa, memelihara bahasa sebagai warisan nenek moyang kepada generasi muda. Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah anak-anak sangat jarang yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibunya. Kondisi ini sangat memprihatinkan, para orang tua tidak lagi menekankan penggunaan bahasa daerah di lingkungan keluarga, mereka lebih bangga dengan anak-anaknya yang menggunakan bahasa Indonesia di rumahnya.

Bahasa daerah merupakan jati diri dan kebanggaan daerah. Bahasa daerah digunakan sebagai sarana pengungkapan dan pengembangan sastra serta budaya daerah. Selain itu, bahasa daerah juga berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam keluarga dan masyarakat daerah serta menjadi pendukung dalam pengembangan Bahasa Indonesia. Disisi lain, bahasa daerah merupakan kekayaan suatu masyarakat. Bahasa daerah dapat dikatakan sebagai citra suatu masyarakat dalam kehidupan. Bahasa daerah memuat kearifan suatu masyarakat pula. Ada nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam bahasa daerah. Oleh sebab itu, bahasa daerah dapat dikatakan sebagai cerminan suatu masyarakat tuturnya. Bahasa daerah warisan yang leluhur bagi masyarakat. Bahasa dijadikan sebagai ciri atau identitas diri oleh masyarakat dan juga sebagai saran berinteraksi sosial masyarakat saat melakukan komunikasi dengan siapa dan dimana pun. Bahasa dapat menjadi alat menilai pola perilaku, biasanya kebanyakan individu dapat dinilai perilakunya dari caranya dalam melakukan pembicaraan kepada individu lain.

Dayak Sekubang merupakan salah satu di antara ratusan subsuku yang ada di Kalimantan Barat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Institut Dayakologi, ditemukan bahwa ada 151 subsuku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat. Sementara masyarakat Dayak Sekubang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yang menggantungkan hidupnya dengan hasil perkebunan, karet, sawit dan ladang serta ada yang bekerja di pertambangan emas.

Pemilihan lokasi penelitian di Desa Bernayau khususnya Dusun Belimbing Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang berdasarkan atas pertimbangan. *Pertama*, masyarakat dayak Sekubang di Desa Bernayau Khususnya Dusun Belimbing Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang merupakan penutur asli BDS. Hal ini dibuktikan dengan kesaharian masyarakat tersebut menggunakan BDS dalam kehidupan sehari-hari. *kedua*, mayoritas penduduk di Desa Bernayau khususnya di Dusun Belimbing Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang merupakan asli suku Dayak Sekubang

Penelitian ini difokuskan pada cabang linguistik yang kedua yaitu morfologi. Morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap kelas kata dan arti kata. Kajian morfologi daerah bahasa tentang seluk-beluk kata dalam bahasa daerah. Kajian ini sangat bermanfaat bagi seseorang yang ingin mempelajari tentang bahasa daerah. Dalam bidang morfologi, terdapat seluk beluk kata yang terdiri atas kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk. Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian yang di lakukan terhadap suatu bahasa akan lebih efektif jika di mulai dari hal yang berkaitan dengan seluk beluk bentuk dasar. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seluk-beluk bentuk dasar serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata pada BDS di Desa Bernayau Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Sehingga penelitian ini lebih dikhususkan pada proses morfofonemik BDS.

Pemilihan proses morfofonemik sebagai objek penelitian karena aspek fonem belum pernah diteliti, juga berdasarkan atas beberapa pertimbangan. Chaer (2015:43) mengemukakan Proses morfofonemik merupakan perubahan fonem atau perubahan bunyi sebagai akibat dari pertemuan morfem dengan morfem lainnya. Dalam bahasa Indonesia ada beberapa proses morfofonemik, yaitu pemunculan fonem, pelepasan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem dan pergeseran fonem. Sama halnya dengan bahasa Indonesia, BDS juga memiliki pemunculan fonem, pelepasan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem dan pergeseran fonem.

Contoh dalam BDS:

{n-} + sumpit → nyumpit [menyumpit] Bahasa Dayak Sekubang.

Berdasarkan contoh di atas, bentuk dasar sumpit artinya “sumpit” setelah mengalami proses pengimbuhan prefiks {n-} pada bentuk dasar sumpit menjadi nyumpit artinya “menyumpit”. Fonem /s/ yang terdapat pada bentuk dasar sumpit diluluhkan, sehingga proses morfofonemik yang terjadi yaitu proses peluluhan fonem. Kemudian yang menjadi alasan peneliti memilih objek penelitian proses morfofonemik antara lain sebagai berikut. (1) peneliti ingin mendokumentasikan proses morfofonemik pada BDS agar dikenal oleh masyarakat luas. (2) penelitian mengenai proses morfofonemik pada BDS belum pernah dilakukan. (3) peneliti ingin mendeskripsikan proses morfofonemik pada BDS.

Hal yang menarik untuk menganalisis BDS yaitu dengan melihat serta mendengarkan masyarakat mengucapkan dan menyampaikan bahasanya secara unik serta menarik. Walaupun ada sebagian masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia. Penulis tertarik dengan penggunaan BDS yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bernayau Kecamatan Sepauk, maka peneliti mengambil judul “Proses Morfofonemik Bahasa Dayak Sekubang dalam Cerita Rakyat di Desa Bernayau Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada kajian morfologi, yaitu morfofonemik yang terdapat BDS dalam Cerita Rakyat di Desa Bernayau, Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Selain itu, proses morfofonemik yang akan dibahas yaitu bentuk dasar yang mengalami proses morfofonemik dan proses morfofonemik BDS dalam cerita rakyat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk dasar berafiks yang mengalami proses morfofonemik BDS dalam cerita rakyat.?
2. Bagaimanakah proses morfofonemik BDS dalam cerita rakyat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk dasar berafiks yang mengalami proses morfofonemik BDS dalam cerita rakyat .
2. Mendeskripsikan proses morfofonemik BDS dalam cerita rakyat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian tentang “proses morfofonemik dalam cerita rakyat bahasa dayak sekubang Desa Bernayau, Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang?”.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis disajikan ke berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai Bahasa Dayak Sekubang dalam cerita rakyat, Khususnya proses morfofonemik bahasa Dayak Sekubang dalam cerita rakyat.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, memperbanyak literatur dan memahami proses morfofonemik Bahasa Dayak Sekubang dalam Cerita Rakyat di Desa Bernayau, Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.

c. Bagi Bidang Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pembuatan buku bacaan atau pelajaran.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan diperpustakaan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian karya ilmiah berikutnya.

F. Defenisi Istilah

Defenisi istilah berfungsi untuk menjelaskan variabel dalam penelitian yang merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses Morfofonemik

Chaer (2015: 43) mengemukakan Morfofonemik merupakan perubahan fonem yang muncul sebagai akibat dari pertemuan morfem dan morfem lainnya. Dalam bahasa Indonesia ada beberapa proses morfofonemik, yaitu pemunculan fonem, pelepasan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem dan pergeseran fonem.

- a. Pemunculan fonem, yakni munculnya fonem (bunyi) dalam proses morfologi yang pada mulanya tidak ada.
- b. Pelepasan fonem, yakni hilangnya fonem dalam suatu proses morfologi.

- c. Peluluhan fonem, yakni luluhnya sebuah fonem serta disenyawakan dengan fonem lain dalam suatu proses morfologi.
- d. Perubahan fonem, yakni berubahnya sebuah fonem atau sebuah bunyi, sebagai akibat dari proses morfologi.
- e. Pergeseran fonem, yakni berubahnya posisi sebuah fonem dari satu suku kata ke dalam suku kata lainnya.

2. Bahasa Dayak Sekubang

Dayak Sekubang merupakan salah satu di antara ratusan subsuku yang ada di Kalimantan Barat. Sementara masyarakat Dayak Sekubang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yang menggantungkan hidupnya dengan hasil perkebunan, karet, sawit dan ladang serta ada yang bekerja di pertambangan emas.

Jadi dapat disimpulkan Proses morfofonemik BDS adalah proses perubahan fonem yang muncul sebagai akibat dari proses morfologi.